



Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan *Platform Marketplace* yang Terdaftar di BEI 2019-2022

Pandya Aryaduta Perdana^{1*}, Siti Isnaniati², Puji Rahayu³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Kadiri, Indonesia

*Korespondensi: Dutaarya220@gmail.com

Abstrack: *This study aims to determine the Effect of Tax Planning, Profitability and Leverage on Transfer Pricing in Marketplace Platform Companies Registered on the IDX 2019-2022. This type of research is quantitative research. The data for this study were obtained through secondary data. The population in this study were all marketplace platform companies listed on the IDX 2019-2022. The sample in this study was 8 companies, namely 32 financial reports. The analysis techniques used were classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis tests. The results showed that the tax planning variable (X1) had a positive and significant partial effect on transfer pricing. The ROA variable (X2) had a positive and significant partial effect on transfer pricing. The DER variable (X3) had a negative and insignificant partial effect on transfer pricing. The Tax Planning Variable (X1), ROA (X2) and DER (X3) had a positive and significant simultaneous effect on transfer pricing.*

Keywords: *Tax Planning, ROA, DER, Transfer Pricing*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan *Platform Marketplace* Yang Terdaftar Di Bei 2019-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *platform marketplace* yang terdaftar di BEI 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan yaitu sebanyak 32 laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukan Variabel perencanaan pajak (X_1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *transfer pricing*. Variabel ROA (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *transfer pricing*. Variabel DER (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *transfer pricing*. Variabel Perencanaan pajak (X_1), ROA (X_2) dan DER (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *transfer pricing*.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, ROA, DER, *Transfer Pricing*

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini banyak persaingan bisnis yang kompetitif. Oleh karena itu setiap perusahaan terutama banyak perusahaan multinasional menerapkan kegiatan *transfer pricing*. *Transfer pricing* dikenal di dalam bidang akuntansi terutama di bidang perpajakan yang penting untuk diteliti sebab masih banyak perusahaan yang menerapkan tindakan *transfer pricing*. Praktik ini sebelumnya dilaksanakan perusahaan hanya dimaksudkan agar dapat melaksanakan penilaian terhadap kinerja dari antar divisi yang ada pada suatu perusahaan tersebut (Nasriani, 2023).

Transfer pricing didefinisikan sebagai kebijakan perusahaan dalam melaksanakan penentuan harga transfer untuk harta tidak berwujud ataupun transaksi perusahaan yang perusahaan afiliasi dan juga multinasional tersebut laksanakan. *Transfer pricing* di dalam praktiknya ini dipergunakan berbagai perusahaan multinasional, yang dimaksudkan agar

mencegah terdapatnya pungutan pajak yang tinggi, yang dilakukan dengan meminimalkan seminimal mungkin transaksi pajak antar sesama anggota perusahaan (*intra company*), tetapi dampaknya mengakibatkan berbagai Negara tertentu menderita kerugian dalam hal pemungutan pajak.

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak (Hasna & Mulyani, 2020) mendefinisikan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Perencanaan pajak adalah proses penyusunan rencana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak, sesuai dengan ketentuan perpajakan. Perencanaan pajak bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan dan memenuhi kewajiban perusahaan untuk membayar pajak (Nafiati et al., 2023). Perencanaan pajak dapat dilakukan dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Rasio profitabilitas memiliki banyak manfaat tidak hanya untuk pihak manajemen atau pemilik usaha tapi juga untuk pihak yang berada di luar perusahaan, khususnya pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang salah satunya yaitu *return on asset*. Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan dengan adanya laba yang besar, maka pajak yang dibebankan pada perusahaan tentu semakin besar dan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menghindari beban pajak yaitu dengan melakukan *transfer pricing*, (Napitupulu et al., 2020).

Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung melakukan penghidaran pajak dengan cara melakukan penataan hutang. Adanya penataan hutang tentu perusahaan akan mengambil keuntungan dengan mengurangi tarif pajak. Pengukuran *leverage* yang sering digunakan adalah DER (*Debt Equity Ratio*). *Leverage* memiliki salah satu keuntungan, yaitu sifat bunganya yang dapat mengurangi pajak. Pengurangan pajak dari bunga bergantung pada laba yang cukup. Bunga merupakan pengurang pajak sementara dividen kas untuk pemegang ekuitas, bukan merupakan pengurang pajak. Karena bunga merupakan pengurang pajak, maka laba yang tersedia untuk pemegang ekuitas menjadi lebih besar. Perusahaan multinasional

yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak dengan cara melakukan penataan hutang. Penataan hutang yang baik mempermudah perusahaan untuk melakukan transfer pricing dengan cara memanfaatkan hubungan istimewa dalam proses kebutuhan operasional terutama yang menyangkut *cost of goods sold* (COGS) dan beban lain yang dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan tersebut kecil, (Evy, 2020).

Penelitian yang dilakukan Saputra, (2023) yang berjudul “Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*” memperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Penelitian Jama et al., (2024) dengan hasil penelitian bahwa perencanaan pajak berpengaruh negative terhadap *transfer pricing*. Penelitian dari Evy (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan mengambil judul tentang “**Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) terhadap Transfer Pricing studi pada perusahaan Platform Marketplace yang terdaftar di BEI periode 2019-2022**”.

2. LANDASAN TEORI

Perencanaan Pajak

Menurut Putra (2019) mengungkapkan bahwa perencanaan pajak adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya.

Profitabilitas

Sedangkan menurut Kasmir, (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Leverage

Menurut Kasmir (2019:112) rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauhmana aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan bila dibandingkan dengan aktivanya. Melalui rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut (Hans, 2016) rasio *leverage*

atau disebut juga rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban liabilitasnya.

Transfer Pricing

Transfer Pricing merupakan suatu kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu berupa barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan. Terdapat dua kelompok transaksi dalam transfer pricing, yaitu intracompany transfer pricing merupakan transfer pricing antar divisi dalam satu perusahaan, dan intercompany transfer pricing merupakan transfer pricing antara dua perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksinya dapat dilakukan dalam satu negara (*domestic transfer pricing*), maupun dengan negara yang berbeda (*international transfer pricing*) (Drury, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berdasarkan laporan tahunan (*Annual Report*) masing-masing perusahaan *Platform Marketplace* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek maupun subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Platform Marketplace* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan \times 4 tahun penelitian yaitu 32 laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah disediakan oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dapat disebut dengan Uji Prasyarat. Uji Prasyarat ini dimaksudkan dengan Permulaan uji yang harus dilakukan oleh peneliti ketika akan melakukan Analisa Regresi Linier Berganda.

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari (1) Nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel menjadi dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independent lainnya. Tolerance mengukur Variabilitas variabel independent terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolinearitas 0.95. walaupun multikolonieritas dapat di deteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel – variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi. (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018).

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa “Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubah nya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya”. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independent berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2020:258) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Nilai Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi pertama

b_2 = Koefisien Regresi Kedua

b_3 = Koefisien Regresi Ketiga

X_1 = Variabel Independen Pertama

X_2 = Variabel Independen Kedua

X_3 = Variabel Independen Ketiga

e = Tingkat Kesalahan (*Standar error*)

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya. Menurut (Sugiyono, 2019) Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F Simultan

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variable terikatnya. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019)

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 3)

Uji Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menginginkan model yang dihasilkan mempunyai nilai residual yang menyebar normal atau dengan kata lain untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data.

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Perencanaan pajak, ROA dan DER	0,200	Normal

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa hasil nilai Sig dari variabel Perencanaan pajak, ROA dan DER $> 0,05$ sehingga ketiga variabel dikatakan berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Apabila nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Perencanaan Pajak (X1)	5,285	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA (X2)	7,498	Tidak terjadi multikolinearitas
DER (X3)	7,046	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dilihat bahwa model regresi antar variabel *dependent* tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas pada variabel Perencanaan pajak (X₁), ROA (X₂), DER (X₃) memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinearitas hal ini berarti antar variabel *independent* tidak terjadi korelasi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Tabel 3

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Standar Heteroskedastisitas	Keterangan
Perencanaan Pajak (X1)	0,341	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
ROA (X2)	0,150		Tidak terjadi heterokedastisitas
DER (X3)	0,161		Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi atau sig.(2-tailed) variabel Nilai ketiga variabel X lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent yang terdiri dari variabel Perencanaan pajak (X_1), ROA (X_2), DER (X_3) terhadap variabel dependent *Transfer pricing* dan untuk hasil pengujian hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Regresi (B)	t	Sig-t	Keterangan
Perencanaan Pajak (X_1)	0,472	2,321	0,027	H0 ditolak H1 diterima
ROA (X_2)	0,394	2,477	0,019	H0 ditolak H2 diterima
DER (X_3)	-0,047	-1,439	0,161	H0 diterima H3 ditolak
Konstanta (a)				-0,915
Nilai Koefisien Determinan (R^2)				0,778
F				27,266
Signifikansi F				0,000
Y				<i>Transfer pricing</i>

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Analisis Hasil Regresi Linier Berganda pada penelitian ini, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -0,915 + 0,472X_1 + 0,394X_2 + 0,947X_3$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa :

- a. Nilai Constant (α) = -0,915

Nilai konstanta sebesar -0,915 artinya apabila tidak ada pengaruh dari Perencanaan pajak (X_1), ROA (X_2), DER (X_3) (X_3) maka, *transfer pricing* (Y) memiliki nilai sebesar -0,915.

- b. Koefisien Regresi perencanaan pajak (b_1) = 0,472

Koefisien regresi perencanaan pajak (X_1) sebesar 0, 472 bernilai positif, hal ini berarti jika variabel perencanaan pajak (X_1) bertambah satu satuan maka variabel *transfer pricing* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0, 472 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

- c. Koefisien Regresi ROA (b_2) = 0,394

Koefisien regresi ROA (X_2) sebesar 0,394 bernilai positif, hal ini berarti jika variabel ROA (X_2) bertambah satu satuan maka variabel *Transfer pricing* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,394 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

d. Koefisien Regresi DER (b_3) = -0,047

Koefisien regresi DER (X_3) sebesar -0, 947 bernilai negati, hal ini berarti jika variabel DER (X_3) bertambah satu satuan maka variabel *Transfer pricing* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0, 947 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

1. Uji t

Uji t atau yang dikenal dengan uji parsial merupakan uji untuk mengetahui pengaruh Perencanaan pajak (X_1), ROA (X_2), DER (X_3) terhadap *transfer pricing* (Y). Berdasarkan tabel 4 diatas, untuk menguji pengujian hipotesis menggunakan uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Nilai probabilitas untuk perencanaan pajak (X_1) dengan nilai t sebesar 2,321 dan nilai sig 0,027 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada pengaruh parsial yang signifikan antara variabel perencanaan pajak (X_1) terhadap *transfer pricing*.
- 2) Nilai probabilitas untuk ROA (X_2) dengan nilai t sebesar 2,477 dan nilai sig 0,019 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada pengaruh parsial yang signifikan antara variabel ROA (X_2) terhadap *transfer pricing*.
- 3) Nilai probabilitas untuk DER (X_3) dengan nilai t sebesar -1,439 dan nilai sig 0,161 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh parsial dan tidak signifikan antara variabel DER (X_3) terhadap *transfer pricing*.

2. Uji F

Hasil perhitungan pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa hasil dari F_{hitung} sebesar 27,266 dan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa perencanaan pajak (X_1), ROA (X_2) dan DER (X_3) secara simultan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *transfer pricing*.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai korelasi atau nilai koefisien determinan (R^2) atau sebesar 0,778. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak (X_1), ROA (X_2) dan DER (X_3) mempengaruhi *transfer pricing* sebesar 77,8% dan sisanya 22,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Sebagai bab akhir dari penulisan, dalam skripsi ini berisi tentang kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian dan saran sekiranya berguna sebagai bahan pertimbangan atau referensi yaitu:

- a. Variabel perencanaan pajak (X_1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *transfer pricing*.
- b. Variabel ROA (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *transfer pricing*.
- c. Variabel DER (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *transfer pricing*.
- d. Variabel Perencanaan pajak (X_1), ROA (X_2) dan DER (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *transfer pricing*.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan dari penelitian ini, adapun beberapa saran yang dapat diberikan agar mendapatkan hasil yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang yakni:

1) Bagi Akademik

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian lain yang belum terdapat dalam penelitian ini atau menambah faktor lain serta menggunakan rentang waktu yang lebih lama yang mungkin berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Penelitian kedepannya diharapkan dapat menggunakan proksi selain ada tidaknya penjualan dengan pihak istimewa dalam pengukuran *transfer pricing*

2) Bagi Operasional

Saran bagi perusahaan melalui penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *transfer pricing* diharapkan menggunakan harga transfer yang wajar dengan demikian tidak menimbulkan kerugian bagi negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Pohan, C. (2014) *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(3), 1-17.
- Drury. (2018). *Management and Cost Accounting, 10th Edition*.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*, 6(2).
- Hans Kartikahadi. (2016). *Akutansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Salemba Empat.
- Hasna, R. U., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Tindakan Transfer Pricing Dengan Komite Audit Sebagai Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2010, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6827>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Jafri, H. E., & Mustikasari, E. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan Istimewa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.20473/baki.v3i2.9969>
- Jama, R. S., Ali, I. M. A., & Sardju, F. (2024). Transfer Pricing, Bagaimana Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive, Aset Tidak Berwujud, Persentase Komisaris Independen dan Debt Covenant? *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 5(1), 320–335. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v5.i1.p320-335>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Linda Santioso, M. A. (2021). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 721. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11793>
- Mulyaningrum, M., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Pajak, Profitabilitas Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019). *EProceeding of Engineering*, 3(2), 1–9.
- Nafiati, D., Karina, A., & Digdowiseiso, K. (2023). The Effect Of Tax Burden, Exchange Rate And Tax Planning On Transfer Pricing Decisions Transfer Pricing Decision Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate Dan Perencanaan Pajak Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8662–8671. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfani, C. (2020). Transfer pricing pengaruhnya terhadap tax avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141.

- Nasriani, I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *MARS: Jurnal Magister Research*, 2(2), 10–18.
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bei Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.
- Evy Roslita. (2020). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penetapan Transfer Pricing. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(30), 303–310.
- Rahayu, S. (2010). *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*. Jakarta: PT Kencana
- Rossa, E., Dwi Cahyani, A., Fathoni, A. H., Dinanti, D., Saputri, D., Putra, D. R., & Erickson, D. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Multinasional. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(1), 257–264. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1488>
- Saputra, G. (2023). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021). *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 10–21. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.88>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujaweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2016). *Metode Penelitian Akutansi Bandung*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi.